

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Tinuk Istiarti<sup>1</sup>, Hanan Lanang Dangiran<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Staf pengajar Bagian Promosi Kesehatan FKM UNDIP, email: [tinuksunarwoto@yahoo.com](mailto:tinuksunarwoto@yahoo.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar Bagian Kesehatan Lingkungan FKM UNDIP, email: [hanan170685@gamil.com](mailto:hanan170685@gamil.com)

Info Artikel : Diterima September 2016 ; Disetujui Oktober 2016 ; Publikasi Oktober 2016

### ABSTRACT

**Title :** *The factors Related to The Sanitation Practice through Clean and Healthy Life Behaviour on Elementary School Students at Banyumanik District*

**Background:** *The high rate of diarrhea incident in Semarang, especially on elementary school students, needs a special attention. The incident rate in the area of Banyumanik district shows a high level compared to those of other working areas. The incident rate of 5-14 year ages shows an increase from 2013 to 2015, from 142 to 187 and to 289 cases. Clean and healthy environment sanitation through "PHBS" seems to be the simple way to a self protection against various diseases. Based on the - background mentioned above, the research was conducted to analyze the factors relating to the sanitation practice of clean and healthy environment through "PHBS".*

**Method:** *This research was conducted by using descriptive analysis with a quantitative approach. The research samples were taken using random sampling of 72 elementary school students from 11 elementary schools at Banyumanik district.*

**Results:** *The research result showed that 68,1% of the respondents experienced a good practice and 31,9% experienced a not-so-good practice. The statistical analysis showed that there was a correlation between knowledge of clean and healthy sanitation environment ( $p$ -value = 0,019) and attitude ( $p$ -value = 0,029) toward the practice of clean and healthy sanitation environment.*

**Conclusion:** *Level of knowledge was able to increase attitude toward practice of clean and healthy sanitation environment.*

**Keywords:** *Sanitation practice; students behaviour; Banyumanik.*

### PENDAHULUAN

Di Kota Semarang angka kesakitan diare termasuk 10 besar tertinggi setiap tahunnya. Dari profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2014 angka kejadian diare 9.899 kasus. Pada tahun 2015 angka kejadian diare sejumlah 10.907 kasus, sedangkan kejadian diare pada umur kurang dari satu tahun 1475 kasus, satu sampai empat tahun 1709 kasus, lima sampai empat belas tahun 2018 kasus, lebih dari lima belas tahun 2826 kasus. Pada tahun 2015 kelompok usia kurang dari satu tahun ada 1567 anak. Satu sampai empat tahun 2275 kasus, lima sampai empat belas tahun ada 2421 kasus.<sup>1</sup> Sedangkan angka kejadian diare di Wilayah Puskesmas Banyumanik pada 2015 kelompok umur kurang dari satu tahun 246 kasus, satu sampai empat tahun 142

kasus, lima sampai empat belas tahun 287 kasus, lebih dari lima belas tahun 289 kasus. Angka kesakitan diare di wilayah kerja Puskesmas Banyumanik selalu menduduki peringkat tertinggi dibanding dengan angka kesakitan di wilayah lain di Kota Semarang. Angka tersebut selalu naik dibandingkan dengan angka kesakitan di tahun 2013 yaitu 782 kasus tahun 2014 yaitu 812 kasus dan tahun 2015 yaitu 964 kasus.<sup>1</sup>

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik sanitasi bersih dan sehat pada siswa SD Negeri 3 Brebes Jawa Tengah, bahwa PHBS melalui cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang baik, serta pemahaman yang baik tentang ketersediaan sarana prasarana, peran guru yang baik dan peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan

penelitian Diana, mengenai pelaksanaan program perilaku PHBS di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun.<sup>2</sup> Sedangkan dalam penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PHBS melalui cuci tangan dengan nilai p-value 0,763 sedangkan antara sikap dengan perilaku cuci tangan ada hubungan dengan nilai p-value 0,004 dan tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku PHBS melalui cuci tangan dengan nilai p-value 0.373.<sup>3</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa PHBS melalui cuci tangan pakai sabun hanya berlangsung sebentar. Anak-anak kembali pada kebiasaan lama yaitu tidak terbiasa cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Anak-anak mencuci tangan hanya sekedar tangan basah saja, padahal cuci tangan seperti itu masih meninggalkan kuman sehingga belum dapat dikatakan mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wowor dkk mengenai gambaran PHBS pada siswa Sekolah Dasar.<sup>4</sup>

Wilayah Kecamatan Banyumanik dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut data profil kesehatan Kota Semarang, angka kejadian diare pada anak usia sekolah dasar lebih tinggi dibandingkan angka kejadian diare di wilayah puskesmas lainnya di wilayah Kota Semarang.<sup>5</sup> Di wilayah kerja Puskesmas Banyumanik terdapat 13 SD dan 1 Madrasah dengan jumlah siswa keseluruhan 12.909 siswa.<sup>6</sup> Populasi penelitian diambil dari SDN Sronдол Kulon 01 dan SDN Banyumanik 02 dengan pertimbangan dua SD tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain yang diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh kondisi siswa SD di wilayah kerja Kecamatan Banyumanik.

Berangkat dari data di atas peneliti akan meneliti apakah ada hambatan pada siswa SD dalam pengetahuan, sikap, praktik terhadap praktik sanitasi bersih dan sehat melalui cuci tangan. Peneliti ingin menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik sanitasi bersih dan sehat pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Banyumanik Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V dengan alasan bahwa kelompok tersebut sudah bisa dan mudah untuk menerima informasi. Angka kesakitan diare di wilayah kerja Puskesmas Banyumanik selalu menduduki peringkat tertinggi dibandingkan dengan angka kesakitan di wilayah lain. Di wilayah kecamatan Banyumanik pada tahun 2015, angka kejadian diare pada kelompok umur kurang dari satu tahun terdapat 46 kasus, untuk usia 1-4 tahun 142 kasus, 5-14 tahun 187 kasus, lebih dari lima belas tahun 289 kasus. Angka tersebut selalu naik dibandingkan dengan angka kesakitan di tahun 2013 yaitu 582 kasus dan tahun 2014 yaitu 612 kasus.<sup>1</sup> Cuci tangan pakai sabun adalah cara sehat paling sederhana untuk melindungi diri dari berbagai penyakit tetapi sayangnya belum membudaya karena kebanyakan hanya mengerti bahwa mencuci tangan hanya sekedar tangan basah saja, padahal cuci

tangan seperti itu masih meninggalkan kuman dan belum dapat dikatakan mencuci tangan yang baik dan benar. Atas latar belakang tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di wilayah kerja Kecamatan Banyumanik? Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik sanitasi melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar di wilayah kerja Kecamatan Banyumanik.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik yang diambil secara random sampling di 135 Sekolah Dasar dan diperoleh 72 siswa Sekolah Dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan oleh enumerator. Langkah-langkah dalam melakukan analisa data yaitu reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan PHBS melalui cuci tangan responden*

Hasil wawancara yang diperoleh dari 72 orang responden yang merupakan siswa sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Data pada tabel 1 adalah analisis peneliti mengenai jawaban dari responden tentang pelaksanaan PHBS melalui cuci tangan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 9 poin pertanyaan pelaksanaan tentang PHBS di sekolah dengan kategori jika benar diberi skor 1 dan jika salah maka diberi skor 0. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*.

Sebanyak 100% jawaban responden yang melaksanakan cuci tangan dengan air mengalir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lubis, dkk tentang pengaruh penyuluhan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar.<sup>7</sup>

Dari tabel 3 diketahui bahwa presentase pelaksanaan PHBS siswa pada kategori baik yaitu lebih dari setengah jumlah siswa (55,6%). Lebih besar dari presentase pada pelaksanaan PHBS siswa pada kategori buruk.

### *Pengetahuan Responden Mengenai PHBS*

Hasil yang diperoleh dari tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 12 poin pertanyaan pengetahuan PHBS dengan kategori jika benar diberi skor 1 dan jika salah maka diberi skor 0. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Hasil menunjukkan 10 poin yang diteliti menjawab benar.

Tabel 1. Distribusi frekuensi analisa jawaban mengenai pelaksanaan PHBS siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah kamu mencuci tangan dengan air mengalir.	72	100	0	0
2.	Apakah guru memeriksa kebersihan jamban/wc sekolah secara berkala.	70	97,4	2	2,6
3.	Apakah kamu membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan.	70	97,4	2	2,6
4.	Apakah guru menaburkan bubuk abate di penampungan air sekolah.	67	76,3	5	23,7
5.	Apakah guru menegur masyarakat sekolah ketika membuang sampah sembarangan.	56	77,8	16	22,2
6.	Apakah guru mendiamkan saja penjual kantin sekolah yang membiarkan sampah berantakan.	69	95,8	3	4,2
7.	Apakah guru membiarkan siswa yang mencuci tangannya tanpa sabun.	71	98,6	1	1,4
8.	Apakah guru mendiamkan siswa yang tidak menggunakan jamban/WC disekolah.	72	100	0	0
9.	Apakah guru mendiamkan masyarakat sekolah yang tidak menutup tempat sampahnya.	68	94,4	4	5,6

Tabel 2. Disribusi Frekuensi Analisa Jawaban Mengenai Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		F	%	f	%
1.	Tempat pengolahan makanan bersih, syarat kantin sehat.	72	100	0	0
2.	Peranan kantin sehat menyediakan jajanan sehat.	72	100	0	0
3.	Fungsi sabun untuk mencegah kuman pada tangan.	70	94,7	2	5,3
4.	Mencuci tangan menggunakan sabun sangat bermanfaat.	72	100	0	0
5.	Jamban sehat disekolah harus mempunyai kebersihan. Pengertian jamban sehat.	72	100	0	0
6.	Alasan siswa dalam melaksanakan olahraga.	72	100	0	0
7.	Manfaat melakukan olahraga Pengertian memberantas jentik nyamuk.	71	97,4	1	2,6
8.	Manfaat dilakukan pemberantasan jentik nyamuk.	72	100	0	0
9.	Pengertian sampah organik	72	100	0	0
10.	Sampah plastik adalah salah satu contoh sampah organik.	72	100	0	0
11.	Pengertian sampah organik	71	98,6	1	1,4
12.	Sampah plastik adalah salah satu contoh sampah organik.	72	100	0	0

Tabel 3. Distribusi frekuensi pelaksanaan PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Pelaksanaan PHBS Siswa	F	%
Baik	40	55,6
Buruk	32	44,4
Total	72	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori berdasarkan pengetahuan PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Pengetahuan PHBS Siswa	f	%
Baik	61	84,7
Buruk	11	15,3
Total		

Tabel 4 menunjukkan bahwa presentase pengetahuan siswa tentang PHBS pada kategori yang baik yaitu (84,7%) lebih besar dari persentase pengetahuan siswa pada kategori buruk (15,3%).

**Sikap Responden Mengenai PHBS**

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 8 poin pernyataan sikap PHBS dengan kategori jika setuju diberi skor 3, jika ragu-ragu diberi skor 2 dan jika tidak setuju diberi skor 1. Pernyataan terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 5. Distribusi analisa jawaban mengenai sikap PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu	
		f	%	f	%
1.	Pengawasan kepada kantin sekolah, karena kantin telah terjamin menjual makanan sehat.	64	88,9	0	0
2.	Penggunaan wadah tertutup untuk makanan	70	97,4	0	0
3.	Penggunaan sabun dalam mencuci tangan.	68	92,1	0	0
4.	Jamban harus selalu dibersihkan supaya tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.	72	100	0	0
5.	Pemisahan penggunaan jamban pada siswa dan siswi.	71	97,4	0	0
6.	Jika ditemukan jentik nyamuk akan segera dilakukan PSN melalui 3M Plus.	72	100	0	0
7.	Kita tidak boleh membakar sampah plastik karena dapat mengakibatkan polusi udara.	67	89,5	1	2,6
8.	Kita tidak dapat membuang sampah pada saluran air karena dapat menyebabkan banjir.	71	97,4	0	0

Tabel 6 Distribusi frekuensi kategori berdasarkan sikap PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Sikap PHBS Siswa	F	%
Baik	58	68,4
Buruk	14	31,6
Total	72	100

Pada tabel 6 diketahui bahwa persentase sikap siswa tentang PHBS pada kategori baik yaitu hampir dua per tiga jumlah sikap responden (68,4%). Lebih

besar dari persentase sikap siswa tentang PHBS pada kategori yang buruk (31,6%).

### Fasilitas PHBS Sekolah

Tabel 7 Distribusi frekuensi mengenai fasilitas PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Kantin Sekolah :				
a.	Tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air mengalir.	3	7,9	69	92,1
b.	Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/ warung sekolah.	3	7,9	69	92,1
c.	Tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan.	67	86,8	5	13,2
d.	Tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi/ siap saji yang tertutup.	68	89,5	4	10,5
e.	Tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum.	68	89,5	4	10,5
f.	Lokasi kantin/ warung sekolah minimal 20m dengan TPS ( Tempat	67	86,8	5	13,2
g.	Pembuangan Sampah Sementara).	66	84,2	6	15,8
2	Jamban/WC sekolah :				
a.	Terpisah antara laki-laki dan perempuan.	67	86,8	5	13,2
b.	Proporsi jumlah WC adalah 1 WC untuk 40 siswa dan 25 WC untuk siswi.	60	68,4	12	31,6
c.	WC/ jamban sekolah dalam keadaan bersih.	66	84,2	6	15,8
d.	Terdapat alat kebersihan seperti gayung, ember dan sikat.	69	92,1	3	7,9
e.	Lantai dan toilet tidak ada genangan air.	65	81,6	7	18,4
3	Tempat pembuangan sampah :				
a.	Memenuhi syarat:				
1)	Tertutup	71	97,4	1	2,6
2)	Kedap air	71	97,4	1	2,6
3)	Mudah dibersihkan	71	97,4	1	2,6
b.	Setiap ruangan terdapat tempat sampah.	59	65,8	13	34,2
c.	Diluar ruangan terdapat tempat sampah.	71	97,4	1	2,6
d.	Tersedia TPS dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.	72	100	0	0

Pada tabel 7 di atas dilihat bahwa terdapat 3 nomor yang menjadi poin pengamatan fasilitas PHBS sekolah dengan kategori jika ya diberi skor 1 dan untuk tidak diberi skor 0. Sebesar 100% tersedia TPS dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah. Sebesar 92,1% tidak tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air mengalir, sebesar 92,1% tidak tersedia

tempat mencuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah, sebesar 92,1% jamban atau WC sekolah terdapat alat kebersihan seperti gayung, ember dan sikat, dan sebesar 97,4% tempat pembuangan sampah memenuhi syarat (tertutup, kedap air dan mudah dibersihkan), sebesar 97,4% setiap ruangan terdapat tempat sampah diluar ruangan.

**Hubungan pengetahuan responden dengan pelaksanaan PHBS siswa**

Pada tabel 8 di atas diketahui bahwa persentase ketersediaan fasilitas PHBS di Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik sama jumlahnya pada kategori tersedia dan tidak tersedia ( 50%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi mengenai fasilitas PHBS siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Ketersediaan Fasilitas	f	%
Tersedia	36	50
Tidak tersedia	36	50
Total	72	100

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa persentase terbesar pengetahuan pada kategori baik terdapat pada pelaksanaan PHBSnya yang buruk (56,3%). Persentase terbesar untuk pengetahuan pada kategori yang buruk terdapat pada pelaksanaan PHBSnya baik (100%). Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi Square Test* ada hubungan pengetahuan PHBS siswa dengan pelaksanaan PHBS disekolah. Namun data ini mempunyai kelemahan dimana ada sel pada tabel silang yang bernilai 0. Hal ini akan sedikit melemah justifikasi simpulan hasil statistik.

Tabel 9. Hubungan pengetahuan PHBS siswa Sekolah Dasar dengan pelaksanaan PHBS di Kecamatan Banyumanik

Pengetahuan PHBS	Pelaksanaan PHBS			
	Buruk	Baik	f	%
Buruk	0	6	0	100
Baik	58	14	56,3	43,8
			3	

$\alpha=0,05$   $\rho=0,037$   $H_a=$  diterima

Tabel 10. Hubungan sikap PHBS Siswa Sekolah Dasar dengan pelaksanaan PHBS di Kecamatan Banyumanik

Sikap PHBS	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Buruk	5	41,7	7	58,3	12	100
Baik	36	50	36	50	72	100

$\alpha= 0,05$   $\rho= 0,89$   $H_o =$  ditolak

Hasil tabel 10 dapat diketahui bahwa persentase terbesar sikap pada kategori baik yang pelaksanaan PHBSnya buruk terlihat sama besarnya dengan persentase sikap kategori baik yang pelaksanaan PHBSnya baik (50%). Persentase terbesar sikap pada kategori buruk terdapat pada pelaksanaan PHBSnya baik (58,3%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* antara variabel sikap

PHBS siswa dengan pelaksanaan PHBS menunjukkan bahwa nilai  $\rho$ -value sebesar  $0,89 > 0,05$  yang artinya  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap PHBS siswa dengan pelaksanaan PHBS di Sekolah. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Raharjo mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas sekolah dalam penerapan PHBS.<sup>8</sup>

Tabel 11 Hubungan ketersediaan fasilitas PHBS dengan Pelaksanaan PHBS Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik

Fasilitas PHBS	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Tidak memenuhi	60	52,6	12	47,4	19	100
Memenuhi	8	42,1	11	57,9	18	100

$\alpha= 0,05$   $\rho= 0,74$   $H_o =$  diterima

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa persentase terbesar ketersediaan fasilitas PHBS pada kategori memenuhi terdapat pada pelaksanaan PHBSnya baik (57,9%). Persentase terbesar ketersediaan fasilitas PHBS pada kategori tidak memenuhi terdapat pada pelaksanaan PHBSnya buruk (52,6%).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* antara variabel ketersediaan fasilitas PHBS di sekolah dengan pelaksanaan PHBS siswa menunjukkan bahwa nilai  $\rho$ -value sebesar  $0,74 > 0,05$  yang artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pelaksanaan PHBS di

sekolah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitiannya Sulastris mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang PHBS di Sekolah Dasar.<sup>(3)</sup>

#### SIMPULAN

Sebesar 52,6% siswa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, sebesar 84,7% siswa mempunyai pengetahuan PHBS baik, sebanyak 68,4% siswa mempunyai sikap PHBS yang mendukung. Sekolah yang mempunyai fasilitas PHBS memenuhi syarat sebanyak 50% Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ( $p$ -value = 0,037).

Peneliti merekomendasikan agar petugas kesehatan memberikan bimbingan secara berkala dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan praktik sanitasi yang baik melalui PHBS. Selain itu Sekolah diharapkan membuat aturan tertulis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pedoman bagi para siswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2015.
2. Diana F.M, dkk. *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2013-Maret 2014, Vol 8, No.1. Universitas Andalas Sumatera Barat.
3. Sulastris K., dkk. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.4 no 1, Mei 2014 : 99-106. Poltekkes Denpasar.
4. Wowor S., dkk. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Lemoh Image Of Cleaning Living and Health Behaviour Of School Students GMIM Lemoh*. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*.
5. Kecamatan Banyumaik. *Data Monografi Kecamatan Banyumanik*. Semarang: Kantor Kecamatan Banyumanik, 2015.
6. Dinas Pendidikan Kota Semarang. *Profil Dinas Pendidikan Kota Semarang* : Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2015.
7. Lubis Z.S.A., dkk. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. Universitas Sumatra Utara Medan.
8. Raharjo A.S. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya*. *UJPH (1) (2014)*.
9. Sulastris K., dkk. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.4 no 1, Mei 2014 : 99-106.
10. Kusuma I.L, dkk. *Hubungan Antara TRIAS UKS dengan Pelaksanaan PHBS Pada Murid di Sekolah Dasar Plalangan 01 dan Plalangan 04 Gunungpati Semarang Tahun 2015*. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.